

**ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN METODE
BENJAMIN GRAHAM PADA PT. METRODATA
ELECTRONICS, TBK.**

SKRIPSI

**ARFANDY
NIM : 18622188**

PROGRAM S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN METODE
BENJAMIN GRAHAM PADA PT. METRODATA
ELECTRONICS, TBK.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : ARFANDY
NIM : 18622188**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN METODE
BENJAMIN GRAHAM PADA PT. METRODATA
ELECTRONICS, TBK.

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : ARFANDY
NIM : 18622188

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak
NIDK. 8854290019 / Asisten Ahli

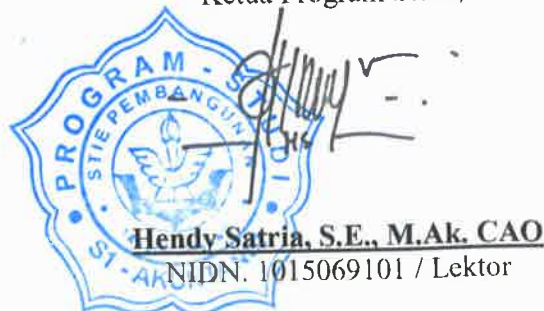
Pembimbing Kedua,



Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN METODE
BENJAMIN GRAHAM PADA PT. METRODATA
ELECTRONICS, TBK.**


Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ARFANDY
NIM : 18622188

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

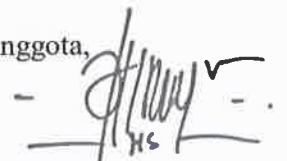
Ketua,


Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak
NIDK. 8854290019 / Asisten Ahli

Sekretaris,


Masvifah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,


Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,
Ketua,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Arfandy
NIM : 18622188
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Perstasi Kumulatif : 3,67
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Metode Benjamin Graham Pada Pt. Metrodata Electronics, Tbk.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Juli 2022

Penyusun,



ARFANDY
NIM : 18622188

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya telah memberi kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kuhadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Untuk Ibu dan Bapak

“Terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan, serta ridho yang tak terhingga yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Terima kasih untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku dalam setiap kegiatan yang kujalani.”

Kakak-Kakak dan Keluarga

“Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya kecil ini untuk Kakak-Kakak dan seluruh keluarga serta kerabat. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang baik pula.”

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

“Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak dan Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi saya, sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya hingga skripsi ini selesai.”

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

(Q.S. An-Nahl ayat 97)

“Jika aku menyerah sekarang, aku akan menyesalinya nanti.”

- Monkey D Luffy

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya. Karena tidak ada orang yang membantumu jika kamu tidak berusaha.”

- Roronoa Zoro

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami ucapkan rasa syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan judul **“ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN METODE BENJAMIN GRAHAM PADA PT. METRODATA ELECTRONICS, TBK.”** guna menyelesaikan syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak, yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO selaku ketua program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku dosen II yang juga telah memberikan nasehat dalam bimbingannya dan tak pernah lelah dalam memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta karyawan/ti STIE Pembangunan Tanjungpinang.
9. Alm Bapak Miswan dan Ibu Maryam selaku orang tuaku tercinta telah memberikan dukungan doa, motivasi, semangat dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Herman Jaya dan Ristiyanti selaku kakak kandung saya, serta tidak lupa untuk kakak iparku, Candra Sugh Widodo dan Priyanti yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan moral maupun materi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh keluarga besarku terima kasih atas doanya, semoga kalian sehat selalu, terima kasih selalu mendukung dan memberi *support* dalam menyelesaikan perkuliahan.
12. Untuk Modoman Muhamad sebagai sahabat sekaligus teman seperjuangan dari Sekolah Menengah Kejuruan, terima kasih banyak telah memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terima kasih banyak untuk sahabat-sahabatku yaitu Cindy Anggelia Putri, Hermanto, Olivia Julia Susanti, Maydiana Saputri, Melati Moulina Siregar, Selli Juniarti, dan Suwendy serta teman-teman program studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam penyusunan penelitian semoga kalian sehat selalu dan untuk yang sedang mengerjakan skripsi tetap semangat semoga segera terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 12 Juli 2022

Penulis

AREANDY
NIM 18622188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Sistematika Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori	13
2.1.1. Akuntansi	13
2.1.2. <i>Stakeholder Theory</i>	15
2.1.3. Investasi.....	16
2.1.4. Pasar Modal	18
2.1.5. Saham	21

2.1.6. Harga Saham.....	26
2.1.7. Teori Penilaian Saham.....	27
2.1.8. Nilai Intrinsik Saham.....	30
2.1.9. Penilaian Harga Intrinsik Saham dengan Metode Benjamin Graham.....	32
2.1.10. Keputusan Investasi	38
2.2. Kerangka Pemikiran	38
2.3. Penelitian Terdahulu.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Jenis Data.....	42
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4. Teknik Pengolahan Data	43
3.5. Teknik Analisis Data	44
3.5.1 Menghitung Nilai <i>Earning Per Share</i>	45
3.5.2 Menghitung Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan.....	45
3.5.3 Memperoleh Nilai <i>Risk Free Rate</i>	45
3.5.4 Memperoleh Nilai <i>Yield</i> Obligasi Pemerintah	46
3.5.5 Memperoleh Nilai <i>Yield</i> Korporasi	46
3.5.6 Menghitung Nilai Intrinsik saham dengan metode Benjamin Graham.....	46
3.5.7 Membandingkan Nilai Intrinsik dengan Nilai Pasar	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2. Penyajian Data	55
4.2.1. Analisa Data Penyajian	55
4.3. Pembahasan.....	66

4.3.1. Menghitung Nilai Intrinsik Saham Dengan Metode Benjamin Graham.....	66
4.3.2. Membandingkan Nilai Intrinsik dengan Nilai Saat Ini	69

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sektor Teknologi	6
Tabel 4.1	Nilai <i>Earning Per Share</i> Tahun 2017 sampai Tahun 2020.....	56
Tabel 4.2	Nilai Rata-Rata Pertumbuhan (CAGR) MTDL Tahun 2017-2020.....	58
Tabel 4.3	Nilai <i>Yield</i> Obligasi Pemerintah per 24 Juni 2022.....	62
Tabel 4.4	Nilai <i>Yield</i> Obligasi Korporasi per 24 Juni 2022	64
Tabel 4.5	Perhitungan Nilai Intrinsik dengan Metode Benjamin Graham.....	67
Tabel 4.6	Perbandingan Nilai Pasar dan Nilai Intrinsik Saham	69

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Pendapatan Bisnis Solusi dan Konsultasi IT Pada Q3 2020 (Rp Miliar)	7
Gambar 1.2	Grafik Pendapatan Penjualan Perangkat Keras Pada Q3 2020 (Rp Miliar)	7
Gambar 1.3	Grafik Pergerakan Harga Per Lembar Saham Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk Periode 2017-2020	8
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Metrodata Electronics, Tbk	50
Gambar 4.2	<i>Risk Free Rate</i> Indonesia 2022.....	60
Gambar 4.3	Grafik Nilai <i>Yield</i> Obligasi Pemerintah per 24 Juni 2022.....	62
Gambar 4.4	Nilai <i>Yield</i> Obligasi Korporasi per 24 Juni 2022	64

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Laporan Laba Rugi per 31 Maret 2017
Lampiran 2	: Laporan Modal Saham per 31 Maret 2017
Lampiran 3	: Laporan Laba Rugi per 30 Juni 2017
Lampiran 4	: Laporan Modal Saham per 30 Juni 2017
Lampiran 5	: Laporan Laba Rugi per 30 September 2017
Lampiran 6	: Laporan Modal Saham per 30 September 2017
Lampiran 7	: Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2017
Lampiran 8	: Laporan Modal Saham per 31 Desember 2017
Lampiran 9	: Laporan Laba Rugi per 31 Maret 2018
Lampiran 10	: Laporan Modal Saham per 31 Maret 2018
Lampiran 11	: Laporan Laba Rugi per 30 Juni 2018
Lampiran 12	: Laporan Modal Saham per 30 Juni 2018
Lampiran 13	: Laporan Laba Rugi per 30 September 2018
Lampiran 14	: Laporan Modal Saham per 30 September 2018
Lampiran 15	: Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2018
Lampiran 16	: Laporan Modal Saham per 31 Desember 2018
Lampiran 17	: Laporan Laba Rugi per 31 Maret 2019
Lampiran 18	: Laporan Modal Saham per 31 Maret 2019
Lampiran 19	: Laporan Laba Rugi per 30 Juni 2019
Lampiran 20	: Laporan Modal Saham per 30 Juni 2019
Lampiran 21	: Laporan Laba Rugi per 30 September 2019
Lampiran 22	: Laporan Modal Saham per 30 September 2019
Lampiran 23	: Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2019
Lampiran 24	: Laporan Modal Saham per 31 Desember 2019
Lampiran 25	: Laporan Laba Rugi per 31 Maret 2020
Lampiran 26	: Laporan Modal Saham per 31 Maret 2020
Lampiran 27	: Laporan Laba Rugi per 30 Juni 2020
Lampiran 28	: Laporan Modal Saham per 30 Juni 2020
Lampiran 29	: Laporan Laba Rugi per 30 September 2020

Lampiran 30 : Laporan Modal Saham per 30 September 2020
Lampiran 31 : Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2020
Lampiran 32 : Laporan Modal Saham per 31 Desember 2020
Lampiran 33 : Tabel Perhitungan EPS
Lampiran 34 : Tabel Perhitungan CAGR
Lampiran 35 : Tabel *Risk Free Rate*
Lampiran 36 : Grafik *Yield* Obligasi Pemerintah Per 24 Juni 2022
Lampiran 37 : Tabel *Yield* Obligasi Pemerintah Per 24 Juni 2022
Lampiran 38 : Grafik *Yield* Obligasi Korporasi Per 24 Juni 2022
Lampiran 39 : Tabel *Yield* Obligasi Korporasi Per 24 Juni 2022
Lampiran 40 : Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN METODE BENJAMIN GRAHAM PADA PT. METRODATA ELECTRONICS, TBK.

Arfandy. 18622188. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
arfandy10@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai intrinsik saham dengan metode Benjamin Graham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2020 sehingga diketahui kondisi saham perusahaan tersebut termasuk *undervalued* atau *overvalued* untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat berdasarkan nilai intrinsik yang sudah dihitung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan PT. Metrodata Electronics, Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Metrodata Electronics, Tbk yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.metrodata.co.id. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan berdasarkan metode Benjamin Graham.

Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan metode Benjamin Graham yaitu pada triwulan I tahun 2017 menunjukkan *overvalued*, yang berarti saham tersebut layak untuk dijual. Sedangkan pada triwulan II tahun 2017 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menunjukkan *undervalued*, yang artinya saham berada dalam kondisi layak untuk dibeli. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk layak untuk dibeli investor.

Kata kunci: Nilai Intrinsik Saham, Benjamin Graham

Dosen Pembimbing 1: Andres Putranta Sitepu, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing 2: Aulia Dewi Gizta, SE.,M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS STOCK INTRINSIC VALUE WITH METHOD BENJAMIN GRAHAM AT PT. METRODATA ELECTRONIC, TBK.

Arfandy. 18622188. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
arfandy10@gmail.com

The purpose of this study was to determine the intrinsic value of shares using the Benjamin Graham method at PT. Metrodata Electronics, Tbk in 2017 to 2020 so that it is known that the condition of the company's shares is undervalued or overvalued for making appropriate investment decisions based on the calculated intrinsic value.

The method used in this research is qualitative method. The object in this study is the company PT. Metrodata Electronics, Tbk. The type of data used is secondary data sourced from the company's financial statements PT. Metrodata Electronics, Tbk obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and www.metrodata.co.id. The analysis technique used is based on the Benjamin Graham method.

The results of this study are based on calculations carried out using the Benjamin Graham method, namely in the first quarter of 2017 showing overvalued, which means the stock is eligible for sale. Meanwhile, in the second quarter of 2017 to the fourth quarter of 2020, it was undervalued, which means the stock is in a condition worth buying. It can be concluded that the shares in PT. Metrodata Electronics, Tbk deserves to be bought by investors.

Keywords: Intrinsic Stock Value, Benjamin Graham

Advisor 1: Andres Putranta Sitepu, S.E.,M.Ak

Advisor 2: Aulia Dewi Gizta, SE.,M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini mengalami ketidakstabilan yang ditandai dengan angka pengangguran yang masih tinggi, tingkat inflasi atau deflasi yang tinggi, dan adanya ketidakseimbangan ekspor dan impor. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya suku bunga yang tinggi, terjadinya guncangan ekonomi, dan perubahan teknologi serta berbagai faktor lainnya (Ardiyani & Armereo, 2016). Ditengah upaya pemerintah untuk memperbaiki kondisi perekonomian yang tidak stabil, timbul pandemi Covid 19 yang memperburuk keadaan perekonomian. Tak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid 19 berdampak negatif bagi masyarakat, diantaranya pekerja banyak yang bekerja dari rumah dan ada juga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat bangkrutnya perusahaan.

Kondisi perekonomian yang sedang tidak menentu, justru menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya melalui tabungan bank, rekening giro, deposito, hingga berinvestasi. Investasi menjadi pilihan masyarakat dalam mengelola keuangannya, karena dengan berinvestasi dapat mempersiapkan kebutuhan dana untuk masa depan. Investasi merupakan kegiatan menanam sejumlah modal (uang) dalam instrumen investasi seperti obligasi, reksadana, saham, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan yang dapat berupa aset uang atau aset *rill* seperti tanah atau properti (Fatihudin, 2017).

Salah satu alasan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap investasi yaitu banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencari informasi mengenai investasi. Banyak jenis investasi yang dapat dipilih oleh investor yaitu investasi reksa dana, investasi valas, investasi emas dan investasi saham. Diantara banyak investasi tersebut, investasi saham saat ini banyak dipilih oleh investor. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sampai dengan akhir tahun 2020, investor pasar modal telah meningkat menjadi 3,88 juta investor atau dalam persentasi berkisar 56% dari tahun 2019. Sementara itu, jumlah investor yang ada pada pasar modal menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencapai 5.088.093 *SID (Single Investor Identification)* pada bulan April 2021. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 31,11% atas mencapai 3.880.753 *SID (Single Investor Identification)* dari akhir tahun 2020.

Menurut Undang-Undang Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara umum, pasar modal dapat diartikan sebagai tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya dan mendapatkan modal melalui skema *IPO (Initial Public Offering)* atau yang lebih dikenal dengan penawaran saham perusahaan. Sehingga perusahaan dapat membesarkan lagi perusahaannya dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas. Para pelaku yang terlibat di dalam pasar modal antara lain pengawas pasar modal, penyelenggara pasar modal, perusahaan emiten, investor, penjamin emisi, manajer investasi, dan lain sebagainya. Melalui

pasar modal, masyarakat yang memiliki kelebihan sejumlah dana dapat melakukan investasi kembali untuk mendapatkan *return* atau keuntungan dari dana yang diinvestasikan (Rahmah, 2019).

Dengan investasi melalui pasar modal investor selaku pemilik akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga mempunyai tingkat resiko yang tinggi atau yang lebih dikenal dengan *high risk, high return* (Andriani, 2019). Saat harga saham sedang mengalami kenaikan maka akan memberikan keuntungan bagi investor, tetapi sebaliknya bila harga saham mengalami penurunan maka akan memberikan kerugian dalam waktu yang singkat. Untuk meminimalkan resiko dan mencegah agar investor tidak melakukan tindakan yang irrasional, diperlukan adanya melakukan analisis saham, artinya sebelum investor membeli saham pada suatu perusahaan sebaiknya dianalisa terlebih dahulu apakah saham tersebut dapat memberikan keuntungan dimasa depan (Fatihudin, 2017).

Beberapa analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis saham yang menggunakan grafik harga dan volume perdagangan di periode lalu. Sedangkan analisis fundamental berasumsi bahwa harga saham yang ada di pasar tidak pernah menunjukkan nilai yang sebenarnya yang di tentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan seperti aktiva, pendapatan, dividen dan prospek perusahaan. Analisis fundamental lebih banyak digunakan oleh investor dibandingkan dengan analisis teknikal, karena analisis fundamental memiliki perhitungan yang lebih praktis dan mudah dipahami serta informasi yang didapat

lebih akurat dengan melihat kondisi perusahaan tersebut (Fatihudin, 2017).

Berdasarkan hal tersebut nilai intrinsik selalu digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga saham perusahaan tersebut di pasar. Dengan mengetahui nilai intrinsik investor dapat mengetahui kategori saham mana saja yang tergolong murah dan mana saja yang tergolong mahal (Wicaksono et al., 2014).

Salah satu metode yang terkenal dalam menghitung nilai intrinsik saham yaitu dengan menggunakan metode Benjamin Graham. Benjamin Graham dikenal sebagai *Father of Security Analysis*, seorang ekonom kelas dunia, legenda investor dan juga guru besar keuangan di Universitas Columbia. Beliau telah memberikan warisan terbaik bagi para investor terbesar sepanjang sejarah, seperti Warren Buffet, Mario Gabelli, Michael Price, John Bogle dan John Neff. Dengan menggunakan metode Benjamin Graham investor dapat mempelajari investasi dengan menganalisis secara keseluruhan perusahaan, mengetahui nilai intrinsik saham dan margin keamanan (*margin of safety*) serta mengambil keuntungan dari fluktuasi harga (Hidayat, 2019).

Formula Benjamin Graham menawarkan formula yang cukup sederhana untuk menghitung harga wajar sebuah saham. Formula ini bisa diaplikasikan untuk berbagai sektor dan industri sehingga memudahkan investor dalam memilih saham yang baik dengan mengutamakan keamanan namun tetap bisa mendapatkan *return* lebih tinggi dari pasar pada umumnya. Hal itu sesuai dengan tujuan dari penilaian saham itu sendiri yaitu untuk mengetahui apakah harga pasar suatu saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*).

Apabila nilai saham terlalu rendah (*undervalued*), maka saham tersebut layak untuk dibeli. Sebaliknya, jika suatu saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalued*) berarti saham tersebut layak untuk dijual (Hidayat, 2019).

Harga saham merupakan salah satu ukuran yang penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dimana semakin baik kinerja suatu perusahaan, investor akan melihat saham perusahaan tersebut sebagai suatu prospek yang positif di pasar modal. Setiap perubahan harga saham dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian untuk investor berupa *capital gain* atau *capital loss* (Handini & Astawinetu, 2020).

Oleh karena harga saham sangat mempengaruhi keuntungan dan kerugian yang diperoleh investor, maka investor dapat melakukan perbandingan harga wajar saham dengan harga pasar saham agar investor dapat menghasilkan strategi investasi pada saham yang tepat (Hidayat, 2019).

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, saat ini terdapat berbagai sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan rincian 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Diantara sektor tersebut, sektor teknologi menjadi sektor yang sedang mengalami pertumbuhan positif. Di tengah kondisi pandemi yang masih melanda, kinerja 7 dari 11 sektor IDX – IC hingga April 2021 mampu melampaui kinerja IHSG yang tercatat 0,28% (ytd Apr-21). Hingga April 2021, *IDX Sector Technology* mencetak pertumbuhan paling tinggi, yaitu mencapai 186,01% (ytd). Adapun perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi adalah sebagai berikut :

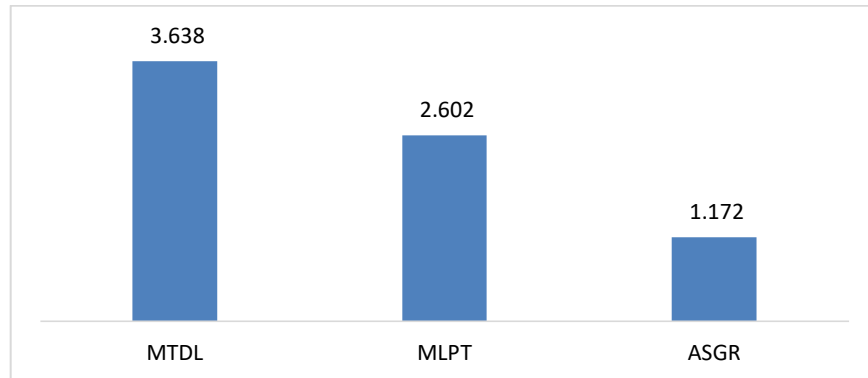
Tabel 1.1
Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sektor Teknologi

No	Kode / Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
1	ATIK	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015	Utama
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010	Utama
3	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	11 Apr 2022	Utama
4	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	12 Jul 2019	Utama
5	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	28 Jun 2002	Utama
6	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	08 Jul 2013	Utama
7	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	09 Apr 1990	Utama
8	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nov 2007	Utama

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

PT. Metrodata Electronics, Tbk selanjutnya disebut MTDL, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information Technology (IT)*. Perusahaan berdiri sejak tahun 1975 dan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. MTDL saat ini memiliki tiga unit bisnis utama, yakni bisnis distribusi yang menangani bidang usaha distribusi mulai dari *dealer* sampai *ecommerce*, bisnis solusi yang menyediakan solusi lengkap mengenai teknologi komunikasi dan informasi mulai dari perancangan hingga *IT Managed Service (outsourcing* jasa teknologi informasi), dan bisnis konsultasi yang menawarkan pendampingan digitalisasi proses bisnis dan transformasi inovatif lainnya. MTDL tidak membuat produk *IT* dengan *brand*-nya sendiri. Berbeda dengan perusahaan seperti Gojek, Tokopedia, dkk, jika pun MTDL mengembangkan aplikasi, maka itu adalah aplikasi untuk kebutuhan konsumennya yang merupakan bagian dari bisnis solusi. Pendapatan dari bisnis solusi tersebut menjadi salah satu pendapat yang terbesar diantar perusahaan bisnis digital lainnya, yang dapat dilihat seperti tabel berikut ini :

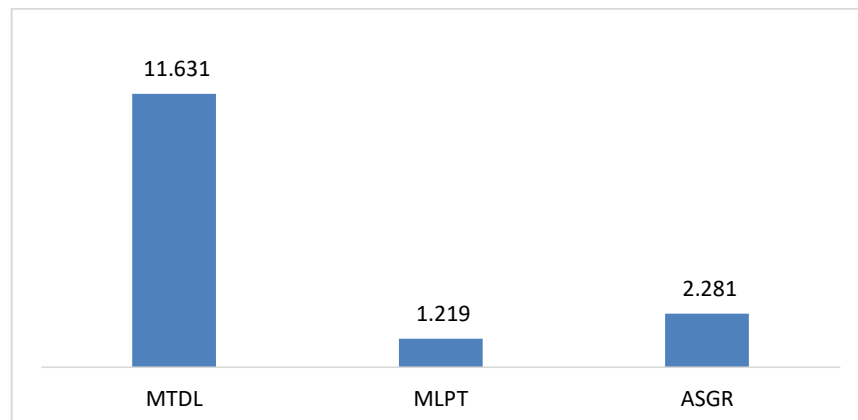
Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Bisnis Solusi dan Konsultasi IT Pada Q3 2020 (Rp Miliar)



Sumber : PT. Metrodata Electronics, Tbk (2022)

Pada TTM Q3 2020, pendapatan bisnis solusi dan konsultasi *IT* yang didapat MTDL memang lebih tinggi dibanding pendapatan MLPT yang hanya fokus ke bisnis ini dan segmen bisnis solusi *IT* ASGR.

Gambar 1.2
Grafik Pendapatan Penjualan Perangkat Keras Pada Q3 2020 (Rp Miliar)

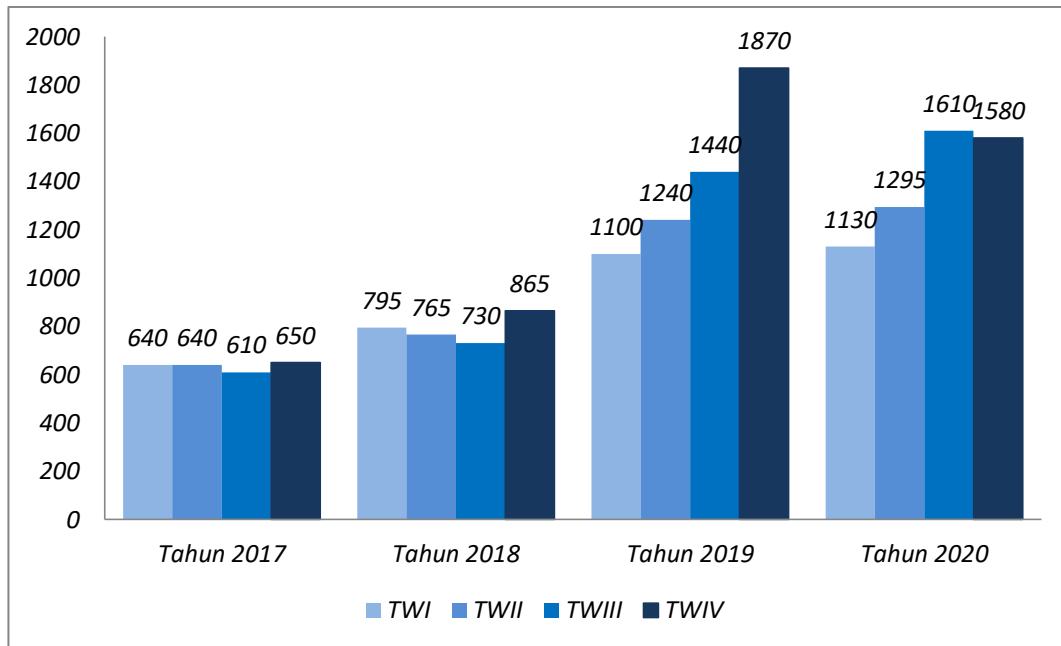


Sumber : PT. Metrodata Electronics, Tbk (2022)

Berdasarkan grafik di atas, MTDL dalam bisnis distribusi perangkat keras, skala ekonomi MTDL jauh meninggalkan pesaing-pesaingnya yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dengan akses ke prinsipal *IT* besar dunia seperti Asus, Hewlett-

Packard, dan Lenovo yang rantai pasoknya diamankan oleh Synnex, MTDL bisa menjual lebih banyak varian produk *IT* ke lebih banyak konsumen.

Gambar 1.3
Grafik Pergerakan Harga Per Lembar Saham Pada PT. Metrodata Electronic, Tbk Periode 2017-2020



Sumber : PT. Metrodata Electronics, Tbk (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 1.3 pergerakan harga per lembar saham dari perusahaan MTDL mengalami fluktuasi dimana akhir 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,56% dari triwulan I 2017. Pada triwulan I 2018 terjadi kenaikan sebesar 22,30% dibandingkan triwulan IV 2017. Selama 2018 harga per lembar saham MTDL hanya mengalami kenaikan sebesar 8,8%, dan terus mengalami kenaikan pada triwulan I tahun 2019 sebesar 21,36%. Selama 2019 harga per lembar saham MTDL mengalami kenaikan sebesar 70%, yang menjadi kenaikan tertinggi dari tahun 2017 – 2019. Namun pada kuartal I tahun 2020, harga per lembar saham MTDL mengalami penurunan sebesar 39,57%. Adapun penyebab utama dari turunnya harga saham MTDL pada triwulan I 2020 karena terjadi pandemi global

yaitu Covid 19 yang menyebar luas di dunia termasuk di Indonesia pada awal tahun 2020.

Hal itu menyebabkan seluruh sektor perusahaan yang ada dunia harus membatasi proses bisnis mereka dan terjadi banyak ketidakpastian dalam dunia sehingga banyak investor atau masyarakat yang menarik kembali dana mereka dari pasar modal (Hakim & Syahputri, 2020). Bila diakumulasikan kenaikan harga saham perusahaan MTDL dari awal tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2020 adalah sebesar 146,87%, dimana jumlah tersebut termasuk sebagai fenomena kenaikan harga saham yang sangat tinggi dalam 4 periode. Namun, tingginya harga pasar perusahaan MTDL ini tidak secara langsung membuktikan bahwa harga saham tersebut *overvalued* (harga pasar saham terlalu mahal) atau *undervalued* (harga pasar saham terlalu murah) melainkan harus dilakukan perhitungan dan analisis nilai intrinsik saham tersebut terlebih dahulu.

PT. Metrodata Electronics, Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan segmen bisnis & produk di Indonesia. Perusahaan pada tahun 1983 ini memiliki bisnis utama yaitu menyediakan dan melakukan pendistribusian terhadap perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, PT. Metrodata Electronics, Tbk juga menyediakan solusi digital sehingga dapat membantu perusahaan lain melakukan transformasi digital. PT. Metrodata Electronics, Tbk pertama kali melakukan *IPO (Initial Public Offering)* pada tahun 1990 dan pada tahun 2019 kemarin mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 15 triliun lebih.

Saat ini perusahaan teknologi juga menjadi daya tarik dalam pasar modal, yang ditandai banyaknya perusahaan – perusahaan yang melantai dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan semakin banyaknya perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia tentunya sebagai investor perlu cermat di dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan Metode Benjamin Graham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk.”**. Penelitian ini mengambil data dari tahun 2017 sampai 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu **“Bagaimana analisis nilai intrinsik saham dengan metode Benjamin graham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai intrinsik saham dengan metode Benjamin Graham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di dalam untuk menghitung nilai harga intrinsik saham dengan menggunakan metode Benjamin Graham, dimana dalam metode ini dapat

melakukan perhitungan secara sederhana yang diaplikasikan untuk berbagai sektor dan industri. Dengan melakukan perhitungan terlebih dahulu, dapat meminimalkan risiko investor sebelum melakukan investasi di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dengan mengetahui nilai intrinsik saham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk diharapkan semakin banyaknya investor yang untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan tersebut.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat membuktikan nilai intrinsik pada perusahaan PT. Metrodata Electronics, Tbk sesuai dengan harga saham yang dijualnya serta untuk menambah wawasan di dalam menghitung harga nilai intrinsik saham menggunakan metode Benjamin Graham.

3) Bagi Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor untuk memilih investasi dalam bentuk saham sehingga mendapat keuntungan.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan serta saran-saran yang berhubungan dengan akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Akuntansi

Menurut Honren dan Harrison (2009) dalam Putra et al. (2013) akuntansi adalah alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis dengan mengolah data yang akan dijadikan dalam bentuk laporan keuangan sehingga mendapatkan hasil sebagai bahan pertimbangan oleh pengambil keputusan.

Menurut Harahap (2011) dalam Naukoko (2014) akuntansi adalah alat komunikasi bisnis yang menunjukkan informasi kondisi keuangan yang berupa jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis atau usaha dalam periode tertentu.

Menurut Harold Langederier (1973) dalam Siallagan (2016) akuntansi adalah sistem pengukuran dan pengkomunikasian yang disediakan sebagai informasi ekonomi dan sosial suatu unit organisasi yang digunakan untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan serta pertimbangan untuk mengendalikan alokasi sumber ekonomi yang optimal dan pencapaian unit organisasi.

Menurut Suwardjono (1992) dalam Siallagan (2016) akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar berdasarkan kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi dari unit organisasi untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam

Lubis (2018) akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran berdasarkan cara tertentu dalam ukuran uang, transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa yang bersifat keuangan dengan menafsirkan hasilnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang meliputi proses pencatatan, pengidentifikasian, pengelompokan, yang menghasilkan laporan keuangan untuk dijadikan sebagai dasar pengambil keputusan.

2.1.1.1. Jenis Akuntansi

Menurut Pontoh (2013) akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang digunakan oleh para pemakai atau pengambil keputusan perusahaan berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia secara umum. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi khusus bagi para pengambil keputusan (misalnya manajer) yang ada di dalam perusahaan, baik berupa informasi keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan tidak harus berdasarkan PABU, akan tetapi dapat berdasarkan asumsi atau kebijakan dari internal organisasi guna mendukung proses pengambilan keputusan sebuah divisi dalam internal organisasi. Tujuan dari akuntansi manajemen adalah :

1. Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pembebanan biaya atas jasa, produk, dan objek lain yang menjadi perhatian manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2. Stakeholder Theory

Stakeholder theory pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu objek yang dapat beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Perusahaan harus mampu bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan. Karena *stakeholder* juga dapat mempengaruhi aktivitas pencapaian tujuan perusahaan. (Ghozali, 2020).

Ghomi dan Leung (2013) berpendapat bahwa *stakeholder* mempunyai harapan yang berbeda pada perusahaan, untuk memenuhi harapan tersebut, *stakeholder* dapat memberikan tekanan langsung dan tidak langsung pada perusahaan dengan membuat pengungkapan keuangan. Untuk menghadapi hal tersebut, maka sebaiknya perusahaan dapat bekerjasama dengan para *stakeholdernya* agar visi perusahaan sejalan dengan mereka.

Tarigan dan Samuel (2015) menjelaskan pengungkapan keuangan sebagai

informasi kinerja ekonomi untuk menjaga hubungan kepada para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu segala kebutuhan informasi *stakeholder* harus dipenuhi oleh organisasi dengan melalui pengungkapan informasi kinerja. Organisasi bisa memilih secara sukarela dalam pengungkapan informasi kinerja lingkungan, sosial dan intelektual dalam memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan.

2.1.3. Investasi

2.1.3.1. Pengertian Investasi

Menurut Herlianto (2013) investasi pada dasarnya merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini agar memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.

Menurut Jones (2004) dalam Herlianto (2013) investasi merupakan suatu komitmen yang dilakukan dengan menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang.

Menurut Maharani (2016) dalam Pardiansyah (2017) investasi merupakan suatu pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan.

Menurut Tandelilin (2001) dalam Afriyeni dan Marlius (2019) investasi mempunyai tujuan agar kesejahteraan para investor meningkat dan investor akan mendapatkan keuntungan pada masa sekarang maupun dimasa yang akan datang

dari aktivitas yang dilakukan pada saat ini.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu aktivitas untuk menginvestasikan sejumlah dana pada aset tertentu untuk mengharapkan keuntungan dari pertumbuhan nilai aset tersebut dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3.2. Beberapa Alasan Untuk Berinvestasi

Menurut Tandelilin (2010) dalam Jannah (2017) pihak-pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor dapat terbagi menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual merupakan investor yang melakukan aktivitas investasi yang terdiri dari individual atau perorangan. Sedangkan investor institusional merupakan investor yang terdiri dari perusahaan atau lembaga seperti asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Menurut Tandelilin (2010) dalam Jannah (2017) terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan investasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa depan

Saat ini banyak orang yang bijaksana dalam memanfaatkan kekayaan yang ia punya dengan melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu.

2. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi, maka seseorang dapat terhindar dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat dari adanya pengaruh inflasi.

2.1.4. Pasar Modal

2.1.4.1. Pengertian Pasar Modal

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015) dalam Lutfiana et al. (2019) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memiliki berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), *equiti* (saham), reksadana, maupun instrumen lainnya yang dapat diperjualbelikan.

Menurut Junaedi dan Salistia (2020) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang memiliki usia lebih dari satu tahun.

Dapat disimpulkan pasar modal merupakan pasar yang melibatkan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan seperti saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan publik.

2.1.4.2. Peranan Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu sektor yang memiliki peran krusial bagi perkembangan perekonomian suatu negara, karena dalam pasar modal terdapat dua fungsi yang dapat dijalankan, yaitu sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan sejumlah dana tambahan dari investor. Dana yang diperoleh nantinya akan dapat digunakan sebagai modal untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Menurut Mustofa dan Cahyono (2014) peranan pasar modal dalam suatu negara dapat dilihat dari 5 aspek berikut:

1. Sebagai sarana dalam melakukan transaksi yang dilakukan antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang dijualbelikan.
2. Pasar modal dapat digunakan oleh para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
3. Pasar modal dapat digunakan oleh para investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi, karenanya bagi para investor keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

2.1.4.3. Manfaat Pasar Modal

Menurut Mustofa dan Cahyono (2014) beberapa manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberi wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diverifikasi.
3. Untuk menciptakan indikator utama (*leading indicator*) bagi *trend* ekonomi negara.

4. Untuk mengenalkan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
5. Untuk meningkatkan pengenalan perusahaan, keterbukaan, dan profesionalisme serta menciptakan iklim usaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan kepada investor memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

2.1.4.4. Sekuritas Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001) dalam Afriyeni dan Marlius (2019) beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain :

1. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan.

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat bukti bahwa investor pemegang obligasi memberikan pinjaman utang bagi emiten penerbit obligasi.

3. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik dipasar modal maupun pasar uang.

4. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif (opsi dan *futures*) adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

2.1.5. Saham

2.1.5.1. Pengertian Saham

Saham sangat erat kaitannya dengan kegiatan bisnis. Perusahaan yang menerbitkan saham dapat menjadikannya sebagai sumber pendanaan jangka panjang. Selain itu saham dapat juga dijadikan sebagai instrumen untuk berinvestasi. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud selebar (Darmadji dan Fakhrudin, 2012) dalam (Nugraha dan Sulasmiyati, 2017).

Menurut Fahmi (2012) dalam Nugraha dan Sulasmiyati (2017) saham merupakan instrumen pasar modal yang diminati oleh banyak investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan sebuah kertas yang berisikan nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darsono dan Rahman (2018) saham adalah bukti kepemilikan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki kepemilikan modal tersebut, maka pembeli saham memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan sesuai dengan berapa persen atau berapa banyak penyertaan modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

2.1.5.2. Keuntungan Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) dalam Lestari dan Suprihhadi (2015) investor memiliki dua keuntungan yang akan diperoleh dengan membeli atau memiliki saham yaitu :

1. Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham berdasarkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dapat dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika investor ingin mendapatkan dividen, maka investor harus mempunyai saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan berupa dividen tunai, yaitu berupa uang tunai untuk setiap saham. Selain itu, deviden juga dapat dibagikan berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh investor akan bertambah setelah adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang didapatkan berdasarkan selisih antara harga beli dan harga jual. Sebagai contoh jika investor membeli saham ABCD dengan harga Rp 2.000 per lembar saham kemudian ia menjualnya dengan harga Rp 3.500 per lembar saham maka investor tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 1.500 untuk setiap saham yang dijualnya. Artinya keuntungan yang ia dapat sebesar Rp 1,500 per lembar sahamnya.

2.1.5.3. Resiko Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) dalam Lestari dan Suprihadi (2015) sebagai instrumen investasi saham juga memiliki risiko, antara lain :

1. *Capital Loss*

Capital loss merupakan kondisi yang terjadi ketika investor menjual saham lebih rendah dari harga saat ia membeli saham. Contohnya investor membeli saham pada PT ABC dengan harga Rp 3.000 per saham, kemudian saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 2.500 per saham. Karena takut harga saham akan terus mengalami penurunan, maka investor menjualnya pada harga Rp 2.500 tersebut sehingga ia mengalami kerugian sebesar Rp 500 per saham.

2. Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi terjadi ketika perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan dibubarkan. Dalam hal ini, pemegang saham mendapatkan prioritas paling akhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan, maka sisa tersebut baru dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat yang dialami pemegang saham, sehingga seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan agar mengetahui proses likuidasi perusahaan yang akan menentukan apakah ia akan

mendapatkan keuntungan dari hasil likuidasi.

2.1.5.4. Jenis – Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) dalam Alfianti dan Andarini (2017) jenis-jenis saham dapat terbagi dari beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Cara Pengalihan

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau nama pemilik tidak tertulis dalam saham tersebut.

b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang didalamnya tertulis nama pemilik saham, jika ingin dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Menurut Hak Tagihan (*Claim*)

1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan jenis saham populer yang sering digunakan dalam pasar modal. Pemilik jenis saham ini akan memperoleh keuntungan atau laba dan tidak memperoleh deviden ketika perusahaan dalam kondisi buruk. Pembagian deviden sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham. Apabila suatu saat perusahaan mengalami kebangkrutan maka para pemegang saham akan menerima hak atas sisa dari aset perusahaan atau setelah melunasi hutang pada pihak lain. Namun jika perusahaan tidak memiliki sisa aset untuk dibagikan maka investor tidak akan mendapatkan deviden.

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan jenis saham yang pemilik sahamnya memiliki hak istimewa dalam pembayaran deviden jika dibandingkan dengan pemilik saham jenis saham biasa. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka pemegang saham preferen akan mendapatkan hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa dan haknya lebih tinggi dari pemegang saham biasa.

3. Menurut kinerja perdagangannya

1. Saham unggulan (*blue-chip stock*)

Saham unggulan merupakan saham biasa yang memiliki reputasi tinggi dan memiliki pendapatan yang stabil sehingga konsisten dalam membayar deviden.

2. Saham pendapatan (*income stock*)

Saham pendapatan merupakan saham biasa yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*)

Saham pertumbuhan merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

4. Saham spekulatif (*speculative stocks*)

Saham spekulatif merupakan saham yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5. Saham sikikal (*counter cyclical stocks*)

Saham sikikal merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.6. Harga Saham

Menurut Brigham dan Huston (2010) dalam Novitasari et al. (2020) harga saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas di harapkan di terima di masa depan oleh para investor jika membeli saham.

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Novitasari et al. (2020) menyatakan bahwa harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tetentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Sartono (2008) dalam Novitasari et al. (2020) menyatakan bahwa harga saham terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika saham memiliki kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Samsul (2006) dalam Qahfi Romula (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Pengumuman dari pemerintah

Seperti perubahan suku bunga pada tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai peraturan ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (*legal announcements*)

Seperti tuntutan karyawan untuk perusahaan atau manajer mereka dan tuntutan perusahaan terhadap manajer mereka.

3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*)

Seperti laporan pertemuan tahunan, perdagangan orang dalam, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan / penundaan perdagangan.

4. Gejolak politik domestik

Seperti pemilihan umum presiden dan wakil presiden dan juga pemilihan kabinet kementerian.

5. Masalah di dalam negeri dan luar negeri

Seperti terjadinya pandemi global yang dapat mempengaruhi masyarakat atau kegiatan masyarakat secara global.

2.1.7. Teori Penilaian Saham

Menurut Tandelilin (2017) penilaian saham mempunyai tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Menurut Hidayat (2019) jenis penilaian saham terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai saham di pasar saham menurut pembukuan

perusahaan emiten. Nilai buku mencerminkan seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki oleh investor. Berikut merupakan beberapa nilai buku, yaitu:

a. Nilai nominal (*par value*)

Nilai nominal merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.

b. Agio saham (*additional paid-in capital atau excess of par value*)

Agio saham merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.

c. Nilai modal disetor (*paid in capital*)

Paid in capital merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham.

d. Laba ditahan (*retained earnings*)

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder.

Beberapa harga yang ada di pasar modal antara lain:

a. *Preview Price*

Menunjukkan harga saham pada saat penutupan hari sebelumnya.

b. *Opening Price*

Menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi pertama perdagangan. Nilai harga pembukaan adalah nilai yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat dimulainya hari bursa.

c. *Highest Price*

Menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

d. *Lowest Price*

Menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

e. *Last Price*

Menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham

f. *Change*

Menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.

g. *Harga Rata-Rata*

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari semua harga transaksi suatu saham atau dari harga tertinggi dan terendah. Dengan mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata) cukup penting, sebab dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu

hari bursa, satu bulan atau satu tahun bursa.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Nilai intrinsik (NI) merupakan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya seharusnya dijual.
- c. Apabila nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.1.8. Nilai Intrinsik Saham

2.1.8.1. Pengertian Nilai Intrinsik Saham

Menurut Adnyana (2020) nilai intrinsik merupakan nilai saham yang berbeda dengan nilai pasar (nilai sesungguhnya) yang didapat dengan mempertimbangkan faktor-faktor dasar nilai tersebut.

Menurut Hidayat (2019) nilai intrinsik adalah nilai seharusnya atau sebenarnya dari nilai suatu saham. Sebelum membeli saham, calon investor sebaiknya menghitung nilai intrinsik untuk dapat memutuskan strategi investasinya, sehingga ia akan dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.

Menurut Sulistiyatuti (2002) dalam Husain (2017) nilai intrinsik merupakan nilai menentukan harga wajar suatu saham agar saham sehingga dapat diketahui nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan nilai intrinsik merupakan nilai saham yang menunjukkan harga sebenarnya dari harga pasar yang beredar. Nilai intrinsik digunakan sebagai pedoman untuk investor dan calon investor dalam memilih saham yang akan dibeli dengan membandingkan dengan nilai pasar sehingga dapat memperoleh keuntungan dengan meminimalkan resiko kerugian.

2.1.8.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Intrinsik Saham

Menurut Adnyana (2020) terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai intrinsik saham, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai aktiva perusahaan
2. Kemungkinan akan pendapatan, dividen, dan aliran kas di masa mendatang.
3. Kemungkinan pertumbuhan masa depan

2.1.8.3. Menentukan Nilai Intrinsik Saham

Menurut Hidayat (2019) dalam menentukan nilai intrinsik saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis fundamental

Analisis yang dilakukan dengan menghitung nilai intrinsik berdasarkan data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya.

2. Analisis teknikal

Analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dari data perdagangan saham (harga dan volume penjualan) yg telah lalu.

2.1.9. Penilaian Harga Intrinsik Saham dengan Metode Benjamin Graham

Menurut Reese (2009) dalam Sitorus dan Hutasoid (2019) *value investing* atau penilaian saham merupakan kegiatan mencari saham perusahaan berdasarkan manajemen yang secara keseluruhan bagus namun memiliki harga yang rendah.

Di dalam buku *The Intelligent Investor* (1949) dalam setianto (2018) Benjamin Graham menyarankan salah satu metode yang teraman bagi seseorang dalam melakukan investasi ialah dengan tidak membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi. Graham berpendapat bahwa investasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dengan mudah untuk meraih keuntungan. Menurutnya, apabila terdapat sesuatu yang ditawarkan akan cepat untuk mendapatkan keuntungan maka akan memiliki risiko yang cukup besar pula.

Dalam berinvestasi, tentunya investor memerlukan riset dan pembelajaran agar dapat terhindar dari kerugian. Logika dari Graham adalah saham tidak dapat diprediksi dengan rentang waktu jangka pendek, tetapi dapat dilihat dari jangka panjang, harga saham akan cenderung bergerak merefleksikan nilai sebenarnya dari usaha perusahaan tersebut. Hal ini diindikasikan dengan *price-earnings* dan *price-book ratio*, jumlah *sales*, tingkat hutang dan hubungannya ke aset atau *ratio* aset terhadap hutang-hutangnya. Graham merekomendasikan untuk membeli saham dengan *margin of safety* yang tinggi, dimana harga saham tersebut lebih rendah dari nilai sebenarnya perusahaan tersebut (Sitorus & Hutasoid, 2019).

Benjamin Graham dalam bukunya *The Intelligent Investor* (1949) dalam setianto (2018) menguraikan empat faktor untuk mempertimbangkan nilai wajar saham yaitu :

1. Prospek jangka panjang

Menurut Benjamin Graham seorang investor yang cerdas harus jeli melihat pertumbuhan perusahaan yang ia pilih dalam melakukan investasi. Seorang investor dapat melihat laporan keuangan tahunan setidaknya selama lima tahun terakhir untuk mengetahui perusahaan tersebut tumbuh dan dari mana sumber pertumbuhan itu berasal.

2. Kualitas manajemen

Kemampuan manajemen yang efektif akan menciptakan perusahaan yang sukses.

3. Kekuatan finansial dan struktur modal

Saham dari suatu perusahaan yang memiliki sedikit hutang dari jumlah modal merupakan saham yang lebih menarik untuk dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham yang sama namun memiliki kewajiban yang besar.

4. Catatan dividen

Tingkat kualitas perusahaan dapat dilihat dari pembayaran dividen yang tidak pernah putus dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan atas pertimbangan diatas, maka Benjamin Graham dalam bukunya *The Intelligent Investor* (1949) dalam (setianto, 2018) merumuskan untuk mencari nilai wajar saham adalah sebagai berikut :

$$V = \text{EPS} \times (8.5 + 2G)$$

Keterangan :

V = Nilai intrinsik saham (harga wajar saham)

EPS = *Earning per Share*

8.5 = P/E wajar untuk perusahaan yang tidak tumbuh labanya

G = tingkat pertumbuhan laba jangka panjang (7 -10 tahun)

Seiring berjalannya waktu, Benjamin Graham dalam *The Intelligent Investor* edisi revisi (1974) dalam (Srivastava & Kulshrestha, 2020) memodifikasi formula mencari nilai intrinsik saham menjadi:

$$V = \text{EPS} \times (8.5 + 2G) \times 4.4 / Y$$

Keterangan :

V = Nilai intrinsik saham (harga wajar saham)

EPS = *Earning per Share*

8.5 = P/E wajar untuk perusahaan yang tidak tumbuh labanya

G = tingkat pertumbuhan laba jangka panjang (7 -10 tahun)

4.4 = Tingkat *risk free rate* (investasi bebas resiko)

Y = *Yield* Obligasi korporasi dengan rating AAA

Modifikasi tersebut menambahkan 4.4 yang merepresentasikan *risk-free rate* dan AAA yang merepresentasikan bunga dari obligasi korporat berkualitas tinggi. Dalam formula ini, pengembalian bebas risiko Amerika Serikat adalah 4,4% & Y mewakili imbal hasil obligasi korporasi AAA. Graham memasukkan Y karena tingkat pengembalian minimum yang diperlukan untuk berinvestasi dalam saham. Seperti yang telah diketahui, suku bunga obligasi mempengaruhi

penilaian, semakin rendah imbal hasil semakin tinggi harganya (Srivastava & Kulshrestha, 2020).

Karena semua perhitungan nilai intrinsik didasarkan pada biaya peluang relatif terhadap bunga bebas risiko, maka perlu dilakukan modifikasi formula untuk pasar Indonesia. Berdasarkan hal tersebut rumus yang telah disesuaikan dengan pasar Indonesia adalah sebagai berikut (Sukma, 2019) :

$$V = (\text{EPS} \times (7+1g) \times \text{Gov}) / Y$$

Keterangan :

V = Nilai intrinsik saham (harga wajar saham)

EPS = *Earning per Share*

7 = P/E wajar untuk perusahaan yang tidak tumbuh labanya

g = tingkat pertumbuhan laba jangka panjang (7 -10 tahun)

Gov = *yield* obligasi pemerintah

Y = *yield* obligasi perusahaan dengan rating AAA

2.1.9.1. *Earning Per Share*

Menurut Wiyasha (2014) *earning per share* adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor.

Menurut Wira (2015) *earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membagi jumlah keuntungan dengan jumlah saham yang beredar. Dimana jika perusahaan memiliki EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan.

Menurut Fahmi (2017) *earning per share* merupakan pendapatan saham

per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan *earning per share* adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Fahmi, 2017) formula yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

Laba Bersih = laba bersih dari laporan keuangan

Jumlah Saham Beredar = Saham yang dimiliki oleh investor

2.1.9.2. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Rate*)

Menurut Dewi Teresia dan Hermi (2016) dalam Ramadhani (2020) *growth rate* adalah rasio yang digunakan untuk memprediksi sejauh mana perkembangan perusahaan dalam menempatkan dirinya dalam suatu sistem ekonomi dalam persaingan antar perusahaan yang sama. Suatu pertumbuhan perusahaan memiliki indikator untuk melakukan penilaian sehingga perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan sistem manajemennya serta mempertahankan pertumbuhan perekonomian dalam sektor usahanya.

Menurut Fahmi (2017) *growth* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Rebin (2020) *growth rate* merupakan suatu tolak ukur untuk menentukan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam perkembangan ekonomi dan industri. Untuk mencari CAGR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAGR = \left(\frac{EPS\ Awal}{EPS\ Akhir} \right)^{\frac{n}{1}} - 1$$

Keterangan :

CAGR = *Compound annual Growth Rate*

EPS = *Earning Per Share*

n = Jumlah tahun data

2.1.9.3. Risk Free Rate

Menurut Damodaran (2002) dalam Islami (2020) *risk free rate* merupakan tingkat pengembalian bebas risiko atau tingkat pengembalian yang diketahui secara pasti oleh investor.

2.1.9.4. Yield Obligasi Pemerintah (*Government Bond*)

Menurut Adnyana (2020) obligasi pemerintah merupakan obligasi yang penerbitannya dikeluarkan dan dikontrol oleh pemerintah. Obligasi pemerintah memiliki resiko gagal bayar yang rendah karena pada dasarnya dalam pelunasan utang ketika jatuh tempo telah dijamin oleh Pemerintah.

2.1.9.5. Yield Obligasi Korporasi (*Coorporate Bond*)

Menurut Muhammad, Nizar dan syu'ayubi (2020) obligasi korporasi adalah obligasi yang penerbitannya diterbitkan oleh perusahaan swasta nasional termasuk BUMN dan BUMD. Obligasi korporasi memiliki resiko yang lebih tinggi dibanding obligasi pemerintah karna bergantung pada perusahaan dan pasar

2.1.10. Keputusan Investasi

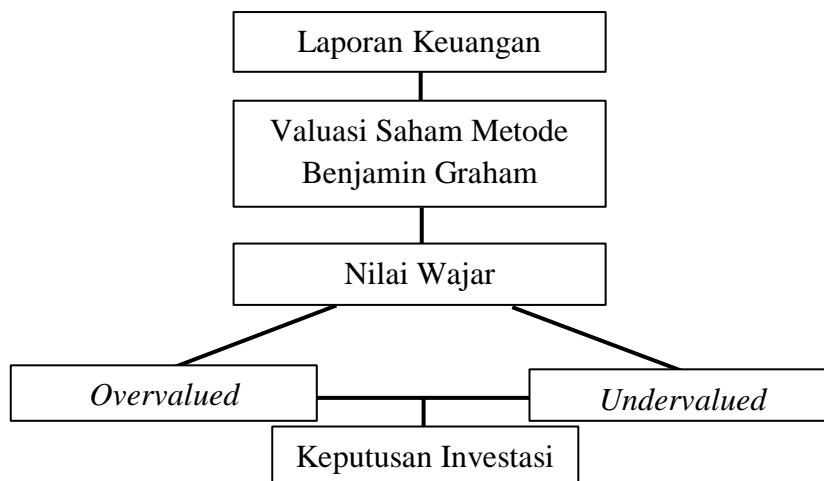
Menurut Fathoni (2015) penilaian harga saham dapat dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham saat *close price* (harga penutupan) sehingga dari perbandingan tersebut dapat diketahui wajar, terlalu murah, atau terlalu mahal.

Menurut Abdul Halim (2005) dalam Ma'Rifatuz (2021) *overvalued* adalah kondisi harga saham yang dimana pasar dinilai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai instrinsiknya, sedangkan *undervalued* adalah kondisi harga saham di pasar dinilai terlalu murah dikarenakan harga di pasar lebih rendah dibandingkan dari nilai intrinsiknya. Menurut Tandelilin (2010:32) dalam Ma'Rifatuz (2021) pada saat saham *undervalued*, maka keputusan investasi seorang investor yakni membeli saham tersebut atau menahan sahamnya apabila telah memiliki saham tersebut, sedangkan pada saat saham *overvalued*, maka keputusan investasi seorang investor yakni menjual saham tersebut.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani dan andriani (2020) kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka pemikiran pada penelitian ini bertujuan untuk memprediksi nilai intrinsik saham pada PT. Metrodata Electronics, Tbk. dengan metode Benjamin Graham yang nantinya akan menghasilkan keputusan investasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sukma (2019)	Analisis Harga Wajar Saham Sektor Perbankan Pada Bank Buku Iv Dengan Metode Benjamin Graham	Penilaian harga wajar saham atau nilai intrinsik yang diperoleh dengan menggunakan metode Benjamin Graham pada Bank CIMB dan Bank BNI berada pada kondisi <i>undervalued</i> kondisi ini menunjukkan bahwa saham Bank CIMB dan Bank BNI layak untuk dibeli. Sedangkan, harga saham pada Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Danamon, dan Bank Pan Indonesia harga saham berada pada kondisi <i>overvalued</i> yang menunjukkan bahwa saham tidak layak untuk dibeli karena harganya sudah melampaui harga wajarnya.
2.	Nugraha & Sulasmiyati (2017)	Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan <i>Relative Valuation Techniques</i>	Berdasarkan hasil analisis dengan <i>relative valuation</i> mulai tahun 2013 hingga 2016 pada PT Gudang Garam Tbk berdasarkan PER nilai sahamnya <i>undervalued</i> ,

			<p>berdasarkan PBV dan PSR nya <i>overvalued</i> sehingga investor direkomendasikan untuk membeli sahamnya. Pada PT. HM Sampoerna Tbk memiliki nilai saham yang cenderung <i>overvalued</i> sehingga investor disarankan untuk menjual saham yang dimiliki atau menahannya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Berdasarkan PER nilai sahamnya <i>overvalued</i>, berdasarkan PBV nilainya <i>overvalued</i> sedangkan PSR nya <i>undervalued</i> sehingga investor disarankan menjual sahamnya.</p>
3.	Wicaksono et al (2014)	Penetapan Harga Intrinsik Saham Sebagai Dasar Pembuatan Keputusan Investasi Saham	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga perusahaan telekomunikasi, yaitu PT XL Axiata Tbk. (EXCL), PT Indosat Tbk. (ISAT) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) memiliki saham <i>undervalued</i> (harga intrinsik saham lebih besar daripada harga pasar saham) sehingga investor dapat membeli sahamnya apabila ingin melakukan investasi saham pada perusahaan telekomunikasi.</p>
4.	Terzi (2015)	<i>An Assessment on Graham's Approach for Stock Selection: The Case of Turkey</i>	<p>Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja kriteria pemilihan saham Benjamin Graham di Bursa Efek Istanbul untuk periode 2005-2014. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seorang investor yang menggunakan komposisi kriteria tersebut untuk membuat portofolio Graham, akan memberikan hasil yang lebih baik daripada BIST-100 selama periode 2005 dan</p>

			<p>2014, tidak termasuk periode krisis. Ini adalah keuntungan besar bagi investor defensif yang dapat memenuhi fundamental dasar perusahaan. Jika dikaitkan dengan kondisi pasar, kriteria pemilihan saham Graham dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan investasi. Penelitian di masa depan dapat dilakukan untuk mendapatkan pengembalian semaksimal mungkin di Bursa Efek Istanbul.</p>
5.	Singh & Kaur (2014)	<i>Examining the relevance of Graham's criteria in Indian stock market</i>	<p>Berdasarkan penelitian tersebut di dapat hasil bahwa untuk periode 1996-2010, tidak ada satu pun saham memenuhi semua kriteria metodologi pemilihan saham Graham. Jadi, daripada mengikuti masing-masing dan setiap kriteria, jika suatu stok dapat memenuhi lima kriteria, dapat menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dari pasar di tahun-tahun setelah pembentukan mereka.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Hardani dan andriani (2020) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini bermula dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan penelitiannya penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode Benjamin Graham dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai intrinsik saham pasar PT. Metrodata Electronics, Tbk periode 2017-2020.

3.2. Jenis Data

Data merupakan keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel dan seringkali dalam bentuk angka (Hardani dan andriani, 2020). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung bersumber dari orang lain melainkan diperoleh berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani dan andriani, 2020).

Dalam hal ini, penulis memperoleh data berdasarkan laporan keuangan dari PT. Metrodata Electronics, Tbk yang diperoleh melalui situs *website* www.idx.co.id dan www.metrodata.co.id pada tahun 2017 sampai dengan 2020 yang kemudian akan kemudian akan dihitung atau dianalisa dengan menggunakan metode Benjamin Graham.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian sehingga akan mendapatkan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data yang diperoleh dokumen-dokumen (Hardani dan andriani, 2020).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari data sekunder *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.metrodata.co.id berupa laporan keuangan dari PT. Metrodata Elelctronics, Tbk.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan mengkaji beberapa data pada laporan keuangan yang akan disesuaikan dengan rumus untuk mencari nilai intrinsik dengan metode Benjamin Graham. Setelah memperoleh data yang diperlukan, langkah berikutnya yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode Benjamin graham, selanjutnya membandingkan nilai intrinsik perusahaan

dengan harga pasar, apakah *undervalued* atau *overvalued* yang kemudian akan didapatkan keputusan investasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hardani dan andriani, 2020).

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan nilai intrinsik saham berdasarkan formula Benjamin graham. Adapun formula yang digunakan Graham dan telah disesuaikan dengan pasar di Indonesia adalah sebagai berikut : (Sukma, 2019)

$$V = (\text{EPS} \times (7+1g) \times \text{Gov}) / Y$$

Keterangan :

V = Nilai intrinsik saham (harga wajar saham)

EPS = *Earning per Share*

7 = P/E wajar untuk perusahaan yang tidak tumbuh labanya

g = tingkat pertumbuhan laba jangka panjang (7 -10 tahun)

Gov = *yield* obligasi pemerintah

Y = *yield* obligasi perusahaan dengan rating AAA

3.5.1 Menghitung Nilai *Earning Per Share*

Earning per share adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Fahmi (2017) formula yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

Laba Bersih = laba bersih dari laporan keuangan

Jumlah Saham Beredar = Saham yang dimiliki oleh investor

3.5.2 Menghitung Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan

Perhitungan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *Compound Annual Growth Rate (CAGR)*. Menghitung CAGR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAGR = \left(\frac{EPS \text{ Awal}}{EPS \text{ Akhir}} \right)^{\frac{n}{i}} - 1$$

Keterangan :

CAGR = *Compound annual Growth Rate*

EPS = *Earning Per Share*

n = Jumlah tahun data

3.5.3 Memperoleh Nilai *Risk Free Rate*

Risk free rate menjadi acuan bahwa investor tidak akan menerima risiko tambahan jika instrumen investasi tidak memberikan return yang lebih tinggi dari

aset *risk free rate*. Data berupa *risk free rate* dapat diperoleh melalui media *website* <http://www.market-risk-premia.com/>.

3.5.4 Memperoleh Nilai *Yield* Obligasi Pemerintah

Data *yield* obligasi pemerintah diperoleh penulis melalui *website* <https://www.phei.co.id/>. Penelitian ini menggunakan berupa data *yield* obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun.

3.5.5 Memperoleh Nilai *Yield* Korporasi

Data *yield* obligasi korporasi diperoleh penulis melalui *website* <https://www.phei.co.id/>. Penelitian ini menggunakan berupa data *yield* obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun serta memiliki rating AAA. Peringkat obligasi yang memiliki rating AAA merupakan efek utang yang peringkatnya paling tinggi dan berisiko paling rendah yang didukung oleh kemampuan obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sesuai dengan perjanjian (Sihombing & Rachmawati, 2015).

3.5.6 Menghitung Nilai Intrinsik saham dengan metode Benjamin Graham

Adapun formula yang digunakan Graham dan telah disesuaikan dengan pasar di Indonesia adalah sebagai berikut (Sukma, 2019) :

$$V = (\text{EPS} \times (7+1g) \times \text{Gov}) / Y$$

Keterangan :

V = Nilai intrinsik saham (harga wajar saham)

EPS = *Earning per Share*

7 = P/E wajar untuk perusahaan yang tidak tumbuh labanya

g = tingkat pertumbuhan laba jangka panjang (7 -10 tahun)

Gov = *yield* obligasi pemerintah

Y = *yield* obligasi perusahaan dengan rating AAA

3.5.7 Membandingkan Nilai Intrinsik dengan Nilai Pasar

Tujuan membuat perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham saat *close price* (harga penutupan) sehingga dari perbandingan tersebut dapat diketahui wajar, terlalu murah, atau terlalu mahal.

Menurut Abdul Halim (2005:5) dalam (Ma'Rifatus, 2021) pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya seharusnya dijual.
- c. Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan dalam hal ini investor dapat membeli atau pun menjual saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Osfpreprints*, 1–14.
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisni*, 15(ISSN 2085-1375), 44–64.
- Darsono dan Rahman. (2018). *Pasar Valuta Asing : Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Fahmi, irham. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fathoni, N. S. (2015). Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Serta Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI 2011-2013). *Administrasi Bisnis*.
- Fatihudin, D. (2017). *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi*. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id%0Ap3i@um-surabaya.ac.id>
- Ghomi dan Leung. (2013). *An Empirical Analysis of the Determinants of Accounting and Finance Research*.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Hakim, D., & Syahputri, A. (2020). *Investasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, Bagaimana Pengaruhnya*. <https://fecon.uui.ac.id/blog/2020/08/01/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>
- Handini, S., & Astawinetu, E. dyah. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka*.
- Hardani dan andriani, helmina. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husain, F. (2017). Analisis Metode Price Earning Ratio Dalam Penetapan Nilai Intrinsik Saham. *Al-Buhuts*, 13(2), 01–13. <https://doi.org/10.30603/ab.v13i2.893>
- Islami, R. G. (2020). Valuasi Nilai Wajar Saham dengan Metode DCF (Discounted Cash Flow) dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Mahasiswa USM: Pasar Modal*, 1(1), 1–15.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Lestari, P. D., & Suprihhadi, H. (2015). *Analisis Portofolio Model Indeks Tunggal Sebagai Dasar*. 4.
- Lubis, A. W. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. 1, 247.
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI SECARA FUNDAMENTAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 1. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>
- Ma'Rifatuz, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kondisi Undervalued Dan Overvalued Saham Syariah Jakarta Islamic Index (Jii) Pada Sebelum Dan Ditengah Pandemi Covid-19*.
- Market Risk Premia*. (2022). <http://www.market-risk-premia.com/>
- Metrodata Electronics*. (2022). <https://www.metrodata.co.id/>
- Muhammad, Nizar dan syu'ayubi, M. (2020). *Instrumen Investasi Pasar Modal di Indonesia*. Yudharta Press.
- Mustofa, A., & Cahyono, H. (2014). Analisis Kontribusi Pasar Modal sebagai Sarana Pendanaan Usaha Bagi Perusahaan serta Multiplier Effect yang Ditimbulkannya dalam Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*,

02(03), 1–11.

- Naukoko, P. A. (2014). Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 43–51. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6123.2014>
- Novitasari, I., Budiadi, D., & Limatara, A. D. (2020). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Pt. Jaya Real Property Tahun 2010-2016. *Cahaya Aktiva*, 10(1), 8–17. <https://doi.org/10.47047/ca.v10i1.62>
- Nugraha, E. S., & Sulasmiyati, S. (2017). ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN RELATIVE (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 52(1), 106–113.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi - Konsep dan Aplikasi*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Qahfi Romula. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. 1–5.
- Ramadhani, Y. C. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Freeport Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 101–121. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2299>
- Rebin, S. dan S. (2020). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. LPU-UNAS.
- setianto, buddy. (2018). *Intisari pelajaran Benjamin Graham yang diikuti Warren Buffet selama lebih dari 50 tahun*. CV Garuda Mas Sejahtera.
- Siallagan, H. (2016). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. *LPPM UHN Press*, 1, 285.
- Sihombing, H. J., & Rachmawati, E. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 26(1), 47–56.
- Singh, J., & Kaur, K. (2014). Examining the relevance of Graham's criteria in Indian stock market. *Journal of Advances in Management Research*, 11(3), 273–289. <https://doi.org/10.1108/JAMR-10-2013-0058>

- Sitorus, F. Y., & Hutasoid, P. S. J. K. (2019). Pengaruh EPS dan Return Saham terhadap IHSG BEI menggunakan Value Investing dari Benjamin Graham. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 16–21. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/426>
- Srivastava, V. K., & Kulshrestha, N. (2020). Portfolio Selection and Performance Evaluation Through Benjamin Graham's Value Investing. *Indian Journal of Finance and Banking*, 4(2), 11–16. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v4i2.688>
- Sukma, P. (2019). *ANALISIS HARGA WAJAR SAHAM SEKTOR PERBANKAN PADA BANK BUKU IV DENGAN METODE BENJAMIN GRAHAM*. September, 11–18.
- Tambunan, A. P. (2017). *Menilai Harga Wajar Saham*. Alex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Terzi, N. (2015). An Assessment on Graham's Approach for Stock Selection: The Case of Turkey. *International Journal of Financial Research*, 7(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n1p50>
- Trio Mandala Putra, Mariyana, D., Mairuhu, S., Keuangan, A., Dan, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado. *Journal of EMBA*, 2(4), 190–198. <http://eprints.mdp.ac.id/708/>
- Wicaksono, Y., Hidayat, R., & Topowijono. (2014). *KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI*. 9(1), 1–7.
- Widiansyah, N. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Rasio Pembayaran Dividen Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk*.
- Wira, D. (2015). *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Exceed.
- Wiyasha. (2014). *Manajemen Untuk Hotel Dan Manajemen Keuangan (Kedua)*. C.V Andi Offset.

CURICULUM VITAE



Nama : Arfandy

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 07 April 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

E-mail : arfandy10@gmail.com

Alamat : Jl. Lembah Merpati Km. 13 Kijang

Nama orang tua : Bpk Miswan
Ibu Maryam

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur
SMP Negeri 7 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang